

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan dapat menyampaikan informasi atau pesan melalui orang lain. Sering disebut juga bahwa bahasa merupakan alat penghubung yang selalu digunakan oleh manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyalurkan dan mengembangkan ide-ide atau bertukar pikiran dengan orang lain.

Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran atau perasaan yang disampaikan oleh si pembicara. Agar keinginan apa yang dipikirkannya atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berpikir lanjut serta mencapai kemajuan dan teknologi seperti sekarang ini. Dalam hidupnya, setiap saat selama keadaan sadar, manusia menggunakan bahasa dalam berpikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak di bawa sejak lahir dan dikuasai sendirinya, melainkan harus dipelajari.

Upaya pembinaan Bahasa Indonesia dilakukan melalui jalur formal dan nonformal. Jalur formal ialah lembaga pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, sedangkan jalur nonformal misalnya jalur Organisasi, Karang Taruna, dan kelompok belajar. Pembinaan terhadap pemakaian bahasa tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia, melainkan juga menanamkan kesadaran serta sikap positif dalam berbahasa. Tanpa kesadaran dan sikap positif pemakaiannya, sulitlah untuk memajukan bahasa. Pembinaan bahasa melalui jalur pendidikan formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap, serta kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru

harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap, serta kemampuan berbahasa yang baik. Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi melalui pengajaran itu diberikan pengetahuan dan keterampilan umum bahasa Indonesia yang dijabarkan kedalam (1) unsur-unsur bahasa, yang mencakup lafal, ejaan, struktur, dan kosakata dalam berbagai rana kebahasaan yang diperlukan untuk dapat berkomunikasi dengan lancar.(2) kegiatan bahasa yang meliputi membaca, menulis/mengarang, berbicara, dan pragmatik.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun secara teknis sudah dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar seperti menulis sebuah karangan yang rumit. Kita dituntut mencari topik yang terbatas, mengembangkannya dengan kalimat paragraf yang tersusun dengan logis, serta dapat pula memiliki kata yang tepat dan menuliskannya dengan ejaan yang berlaku. Bagaimanapun sederhananya gagasan yang akan disampaikan, ia sudah dituntut dapat memilih kata dengan tepat, menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik, dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat. Mengarang merupakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cerita. Dengan mengarang manusia dapat menulis cerita-cerita atau pengalaman yang telah terjadi. Mengarang juga bisa dituliskan dalam cerita pendek atau sebuah pengalaman yang pernah terjadi dan nyata di dalam kehidupan manusia.

Menulis karangan perlu dilatih secara terus menerus agar tulisan semakin berkualitas lebih baik. Terutama pada siswa, sangatlah penting untuk melatih menulis karangan agar bisa menuangkan perasaan dan apa yang mereka pikirkan dengan cara menulis di lembaran buku. Dengan kebiasaan menulis, bisa memberikan peluang kepada siswa agar termotivasi untuk menulis karangan. Adapun dalam tujuan ini siswa belajar menulis karangan untuk mengembangkan pemikiran yang lebih luas. Menulis karangan sangat membantu siswa agar bisa mengetahui sampai dimana mereka bisa bernalar dan berpikir secara kritis. Salah

satu cara untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan. Dengan adanya pendekatan tertentu, dapat membantu dan mempermudah siswa menyerap materi yang diberikan.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran tentang menulis karangan di kelas V SDN 3 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Di lihat dari guru kelas V ternyata mereka masih kesulitan dalam memberikan penjelasan tentang menulis karangan dan terlihat monoton pada tema karangan yang bebas. Sehingga siswa sangat sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya. Selain itu siswa juga belum mampu menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Maka, pada penelitian ini guru menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan mampu menuangkan ide dan gagasannya.

Melalui pendekatan kontekstual, guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual lebih bermakna bagi siswa. proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, maka siswa akan ‘mengalami’ sendiri apa yang dipelajarinya.

Dari latar belakang diatas, dapat dilihat suatu permasalahan kemampuan siswa dalam menulis karangan sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Kemampuan Siswa Menulis Karangan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN 3 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) kurangnya media pembelajaran terhadap siswa dalam menulis karangan .

- 2) kurang adanya pendekatan tertentu yang dapat mempermudah siswa menyerap materi yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan siswa menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SDN 3 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SDN 3 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat :

- a. Teoritis, untuk mengkaji ilmu pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan yang meningkatkan mutu pendidikan.

- b. praktis, bermanfaat bagi :

- 1) Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan media dan pendekatan pembelajaran yang menarik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain.

- 2) Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran khususnya menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual.

3) Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali pengetahuan, meningkatkan kreatifitas serta melatih keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual.

4) Peneliti

Hasil peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama terkait dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual.